

FASILITAS PENUNJANG REST AREA DESA WIRU : SEBUAH USULAN DESAIN

Previari Umi Pramesti*, Riza Susanti, Mirza Ramandhika

Vocational School Diponegoro University, Semarang, Indonesia

Email : previ.pramesti@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyediakan usulan desain Fasilitas Penunjang Rest Area Desa Wiru, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Fasilitas Penunjang Rest Area ini adalah solusi terhadap potensi yang dapat dioptimalkan dari Desa Wiru sebagai desa yang berada di jalur alternative Jawa Tengah-Jawa Timur. Usulan desain disusun dengan memetakan kekuatan dan kelemahan kondisi desa tersebut, kemudian dilakukan analisis SWOT untuk merumuskan desain yang ideal. Rest area ini selain diharapkan mampu memfasilitasi para pengguna jalan, juga dapat mengangkat taraf ekonomi desa tersebut dengan mengoptimalkan potensi desa. Usulan desain berupa gambar 3 dimensi yang diharapkan mampu menjadi acuan dalam proses pembangunan.

Kata Kunci: *rest area, jalur alternatif*

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide a proposed design for the Wiru Village Rest Area Support Facility, Bringin District, Semarang Regency. This Rest Area Supporting Facility is a solution to the potential that can be optimized from Wiru Village as a village located on the alternative route of Central Java-East Java. The design proposal is prepared by mapping the strengths and weaknesses of the village conditions, then a SWOT analysis is carried out to formulate the ideal design. This rest area is not only expected to be able to facilitate road users, but also to raise the economic level of the village by optimizing the potential of the village. The design proposal is in the form of a 3-dimensional image which is expected to be a reference in the development process.

Keywords: *rest area, alternative track*

1. Pendahuluan

Secara administratif Desa Wiru merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Desa Gogik merupakan desa yang dilewati sebagai jalur alternative dari Jawa Tengah menuju Jawa Timur. Desa Wiru memiliki kontur tanah yang cukup variatif dan jalan yang naik turun serta tikungan yang tajam. Kawasan ini masih dipenuhi hutan di sepanjang jalan. Potensi tersebut membuat jalur ini cukup ramai dilewati banyak kendaraan untuk memotong rute perjalanan.

Hal ini menjadi potensi bagi Desa Wiru untuk membangun suatu fasilitas umum yang dapat menjadi media saling menguntungkan antar desa maupun pengguna jalan. Pengguna jalan membutuhkan tempat istirahat, sedangkan Desa Wiru dapat memanfaatkan momen tersebut untuk meningkatkan taraf ekonomi desanya.

Rest Area adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan Lelah (Badan

Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia et al., 2009). Pada rest area tersebut dapat dilengkapi fasilitas pendukung yang mengoptimalkan potensi desa seperti pemandangan alam dan juga UMKM.

2. Bahan dan Metode

Metode yang digunakan adalah Analisa SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisa SWOT diperlukan dalam perencanaan Rest Area Desa Wiru guna menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, hingga ancaman yang berpotensi dihadapi pihak desa. Analisa SWOT menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data *snowball* yakni kunjungan ke lapangan untuk mendapatkan data baik sekunder maupun primer tanpa batasan. Sehingga data yang didapatkan semakin banyak dan diharapkan memudahkan peneliti dalam menyimpulkan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Proses memperoleh data primer melalui wawancara terhadap beberapa orang aparat desa (Andajani et al., 2017). Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan desain Rest Area Desa Wiru dengan melakukan pendekatan kualitatif terhadap kebutuhan kawasan yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti. Pendekatan analisis SWOT membutuhkan informasi keadaan eksisting kawasan serta analisis lanjutan pada informasi tersebut. Pada awal pelaksanaan, dibutuhkan informasi lapangan kemudian dilanjutkan dengan olah data dan analisis. Selanjutnya akan menghasilkan kesimpulan yang menjadi dasar untuk melakukan proses desain.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran objek kegiatan

Perangkat Desa Wiru dan pendamping Desa mengundang secara khusus dosen Prodi S1 Terapan Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur ke Desa Wiru untuk workshop berdiskusi tentang kebutuhan Rest Area di Desa Wiru. Dalam kegiatan workshop dan survey lapangan ini, akan menghasilkan konsep desain yang diharapkan oleh perangkat desa.

Data Potensi Kawasan

Desa Wiru merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Wiru terdiri dari 7 Dusun antara lain Dusun Krajan, Pelem, Tapen, Jrebeng, Kedunglaran, Mojo, dan Ngelo. Dari sisi demografis Desa Wiru memiliki penduduk dengan jumlah 3.207 jiwa (Sadikin & Susanto, 2020).

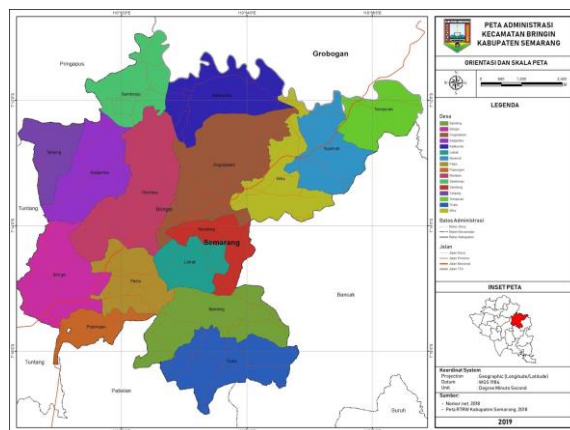
Desa Wiru secara umum memiliki kondisi lereng datar yaitu sebesar 0% - 8% dan jenis tanahnya latosol coklat tua yang mana jenis tanah tersebut memiliki tekstur lempung. Adapun luas Desa Wiru kurang lebih 299,4 Ha. Secara geografis Desa Wiru terletak di sebelah timur Kecamatan Bringin dengan posisi koordinat 110°33'23.1" - 110°35'15.2" Bujur Timur dan 7°11'46.6" - 7°13'35.0" Lintang Selatan yang wilayah administratifnya berbatasan dengan :

- Sebelah Utara Desa Gogodalem
- Sebelah Selatan Desa Wonokerto
- Sebelah Timur Desa Nyemoh
- Sebelah Barat Desa Sendang

Jarak Desa Wiru ke pusat Kecamatan kurang lebih 5 km yang bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 10 menit menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak menuju ke Ibukota Kabupaten kurang lebih 21 km dengan waktu tempuh rata-rata sekitar 40 menit. Sehingga keberadaan Desa Wiru ini masih terbilang berada di pinggir Kecamatan. Aset fisik dalam rumah tangga di Desa Wiru seperti lahan didominasi oleh lahan pertanian. Hal ini karena sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian. Untuk aset fisik berupa transportasi dan komunikasi maka rumah tangga di Desa Wiru didominasi motor dan HP. Hal ini karena sebagian wilayah di Desa Wiru tidak dikelilingi oleh hutan sehingga akses untuk bahan bakar motor (BBM) mudah didapat dan di desa tersebut terdapat jaringan sinyal komunikasi sehingga memudahkan mereka untuk berkomunikasi menggunakan HP.

Aset sosial rumah tangga di Desa Wiru didominasi oleh kegiatan sosial seperti pengajian dan kerja bakti akan tetapi belum terjadwal dengan baik, sehingga rumah tangga di Desa Wiru hanya melakukan kegiatan – kegiatan tersebut ketika hari-hari besar saja. Rumah tangga yang ada di Desa Wiru dalam mengadakan kegiatan pengajian hanya dilakukan ketika Maulid Nabi Muhammad SAW.

Sama halnya dengan kegiatan kerja bakti dilakukan ketika akan kedatangan tamu-tamu besar yang akan datang ke desa tersebut. Namun karena adanya pandemi Covid-19 ini, pengajian ditiadakan sementara waktu. Aset ekonomi di Desa Wiru yang mana sebagian besar rumah tangganya bekerja sebagai buruh tani dan wiraswasta yaitu pedagang. Hal ini karena rumah tangga di Desa Wiru lapangan usaha utamanya adalah sektor pertanian dan perdagangan. Rumah tangga di Desa Wiru juga memiliki penghasilan yang dapat disimpan sebagai tabungan. Jika dilihat dari Upah Minimum (UMK) Kabupaten Semarang menegaskan bahwa penghasilan rumah tangga di Desa Wiru sudah diatas UMK Kabupaten Semarang.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang
 (Peta Administrasi Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak ~ NeededThing, 2019)



Gambar 2 dan 3. Rencana Lokasi Rest Area



Pembahasan

Dari hasil penggalian informasi dengan pihak perangkat desa diperoleh beberapa informasi antara

lain :

- a. Rencana Lokasi dibangunnya Rest Area tepat di depan Balai Desa.
- b. Luas area yang direncanakan untuk dibangun rest area adalah 34 x 32 m.
- c. Desain yang diinginkan adalah mengangkat tema kearifan local.
- d. Rest Area memfasilitasi kegiatan UMKM Desa, seperti penjualan produk makanan olahan; tersedianya area untuk beristirahat,; toilet umum; area parker yang luas; dan musola.
- e. Rest Area memiliki satu area terbuka yang dapat menjadi area multifungsi untuk kegiatan masyarakat lainnya seperti kegiatan publik lainnya.



Gambar 4. Proses Penggalan Informasi dengan Perangkat Desa Wiru

Analisis SWOT

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal akan dirumuskan variabel faktor internal Gedung Olahraga Desa Gogik yaitu berupa Kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*) dan faktor eksternal berupa variabel Kelemahan (*Weakness*), dan Ancaman (*Threats*)

1. Kekuatan (*Strength*)
 - a. Kawasan Desa Wiru merupakan alternatif yang menghubungkan Kota Semarang dan Kota Grobogan.
 - b. View pemandangan yang asri dan indah.
 - c. Masyarakat produktif dalam kegiatan UMKM
 - d. Keuangan desa yang cukup kuat, memberi potensi pembangunan rest area berjalan lancar.
 - e. Dukungan positif dari pemerintah pusat dan instansi-instansi terkait seperti PT KAI dan Perhutani sebagai pemilik lahan.
2. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Akses jalan yang kecil dan berliku serta naik turun.
 - b. Belum ada lokasi khusus untuk menampung pengunjung dalam jumlah besar
 - c. Belum ada lokasi khusus pengunjung beristirahat
3. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Dapat menjadi salah satu ikon rest area di Jawa Tengah
 - b. Memberi daya tarik lebih dan mempermudah masyarakat / pendatang untuk beristirahat
 - c. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan pendapatan desa
 - d. Dapat memaksimalkan potensi desa yang tidak terekspos selama ini
 - e. Akses yang layak memudahkan pengunjung untuk mengakses lokasi
4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Ramainya pengunjung di hari-hari tertentu menyebabkan macet dan penumpukan di simpul tertentu

Sementara dalam perencanaan rest area, Ditjen Bina Marga mensyaratkan untuk memperhatikan sesuai kriteria yang ideal sebagai berikut (PUPR, 2018):

- a. Lokasi dan ukuran kota terdekat karena akan mempengaruhi efektivitas rest area.
- b. Volume lalu lintas dan karakteristiknya, selain akan mempengaruhi efektivitas penggunaan rest area juga mempengaruhi jenis fasilitas yang akan disediakan.
- c. Lanskap sepanjang jalan yang akan berpengaruh untuk mendukung tujuan keberadaan rest area bagi penggunaannya.
- d. Keterkaitan dan sarana lain.
- e. Alignment jalan, lengkungan atau tikungan jalan mempengaruhi keamanan pengemudi.
- f. Kondisi geografis sepanjang jalan, topografi dan jenis tanah.
- g. Pengawasan dan pemeliharaan.
- h. Biaya pembangunan rest area harus diperhatikan agar lebih efisien dan fasilitas alam rest area dapat dimanfaatkan se-efektif mungkin oleh pengguna serta tahan lama.

Adapun dalam perencanaan Rest Area, harus memperhatikan siapa saja pelaku pada Rest Area. Perencanaan rest area memiliki beberapa kriteria (Kunto, 2020) :

- a. Konsumen
- b. Pemilik / Staff
- c. Karyawan / pekerja

Sehingga dalam usulan desain Rest Area di Desa Wiru ini harus dapat diklasifikasikan pengguna Rest Area sebagai berikut :

- a. Konsumen adalah para pengunjung Rest Area yang melewati jalan di Desa Wiru dan memanfaatkan fasilitas di rest area tersebut.
- b. Pemilik dalam hal ini adalah manajemen Rest Area Desa Wiru yang dibentuk oleh perangkat Desa sesuai dengan ketentuan.
- c. Karyawan / pekerja dalam hal ini adalah mitra yang bekerjasama dengan manajemen Rest Area, seperti : mitra UMKM, penyedia jasa, pekerja yang membantu dalam mengoptimalkan fasilitas rest area, dan lain-lain.



Gambar 5. Perspektif Usulan Desain Rest Area



Gambar 6. Perspektif Usulan Desain Rest Area

4. Kesimpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dengan memberikan bantuan berupa analisis dan usulan desain fasilitas penunjang berupa rest area yang akan dibangun di Desa Wiru. Desain yang dihasilkan disesuaikan dengan kebutuhan dari desa namun juga dilakukan proses analisis apakah kebutuhan tersebut sesuai dengan potensi dan ketentuan di kawasan tersebut. Hasil dari analisis tim perencana berupa :

- a. Rest area yang berdiri di lahan seluas, lahan merupakan kerjasama antara pemerintah desa Wiru dan PT PJKAI.
- b. Rest Area memfasilitasi kegiatan UMKM Desa, seperti penjualan produk makanan olahan; tersedianya area untuk beristirahat; toilet umum; area parker yang luas; dan musola.
- c. Rest Area memiliki satu area terbuka yang dapat menjadi area multifungsi untuk kegiatan masyarakat lainnya seperti kegiatan publik lainnya.

Harapannya Rest Area ini selain dapat menjadi fasilitas penunjang jalan alternative Desa Wiru, juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung tumbuhnya perekonomian daerah yang lebih berkualitas, Selain itu, Rest Area ini juga diharapkan menjadi identitas dari kawasan desa Gogik tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada Perangkat dan masyarakat Desa Wiru yang telah sangat kooperatif membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Serta kepada Sekolah Vokasi Undip atas kesempatan kepada Program Studi Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur Sekolah Vokasi Undip untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

6. Daftar Rujukan

Andajani, E., Novika Widjaja, F., & Prihatiningrum, A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOTDi Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *UMM Senaspro2*, 909–915.

Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia, Pengantar, K., Faqih Ma'arif, M. E., Jalan, P., Kementrian PU dan Perumahan Rakyat Badan pengembangan Sumber Daya Manusia, Maiti, Bidinger, DPU, & Saodang, H. (2009). Departemen pekerjaan umum direktorat jenderal bina marga. *Modul Teknik Sipil Dan Perairan. Universitas Negeri Yogyakarta*, 53(9), 1689–1699.

Kunto, R. (2020). *Perencanaan Rancangan Rest Area Gunungkidul Dengan Pendekatan*.

Peta Administrasi Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak ~ NeededThing. (2019).

<https://neededthing.blogspot.com/2019/09/peta-administrasi-kecamatan-mranggen.html>

PUPR. (2018). *Permen No.10/PRT/M/2018 tentang tempat istirahat dan pelayanan pada jalan tol*.

Sadikin, A., & Susanto, H. (2020). *Kondisi Umum Desa Gogodalem*.